

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan analisis masalah yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai hasil temuan penelitian yang akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan deskripsi metafora hewan dalam *pitutur luhur* bahasa Jawa di Desa Mungkung, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur ditemukan 115 data yang mengandung metafora hewan dan dalam peribahasa Indonesia karya Redaksi PM tahun 2013 ditemukan sebanyak 398 data. Metafora hewan yang paling sering ditemukan dalam *pitutur luhur* bahasa Jawa adalah *kebo* sebanyak 17.39% dan metafora hewan yang paling sering ditemukan dalam peribahasa Indonesia adalah ayam sebanyak 12.56%.
2. Berdasarkan konseptualisme bentuk lingual metafora hewan dalam *pitutur luhur* bahasa Jawa di Desa Mungkung, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur dan dalam peribahasa Indonesia karya redaksi PM tahun 2013 dapat diungkapkan bahwa suatu konsep objektif dan konsep mental memang tidak dapat dipisahkan karena saling melengkapi. Konsep objektif merupakan konsep dari hewan itu sendiri dan konsep mental didasari oleh pengetahuan, pengalaman, dan dunia luar.
3. Referensi metafora hewan yang ditemukan dalam *pitutur luhur* bahasa Jawa di Desa Mungkung, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur dan peribahasa Indonesia karya Redaksi PM tahun 2013 mengacu kepada habitat, sifat, sikap, aktivitas, dan wujud hewan itu sendiri. Makna metafora hewan yang ditemukan dalam *pitutur luhur* bahasa Jawa di Desa Mungkung, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur dan peribahasa bahasa Indonesia karya Redaksi PM tahun 2013 mengacu kepada nilai rasa positif atau negatif, konsep mental, dan konsep objektif.

4. Perbandingan metafora hewan dalam *pitutur luhur* bahasa Jawa di Desa Mungkung, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur dan Peribahasa Indonesia Karya Redaksi PM tahun 2013 menghasilkan perbedaan keakraban dengan hewan pada masyarakat Jawa dan masyarakat Indonesia. Masyarakat Jawa akrab dengan metafora hewan *asu* karena data yang ditemukan dalam *pitutur luhur* bahasa Jawa mengandung metafora hewan *asu*. Masyarakat Indonesia akrab dengan metafora hewan ikan karena data yang ditemukan dalam peribahasa Indonesia mengandung metafora hewan ikan. Dari hasil perbandingan ini, ditemukan juga leksikon yang dapat menambah khazanah pengembangan bahasa Indonesia yaitu *gogore/*anak macan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tentunya perlu dilakukan penelitian lain yang sejenis untuk membahas tentang metafora hewan secara lebih mendalam. Para peneliti lanjutan dapat mengembangkan penelitian mengenai mengapa metafora hewan seperti *asu*, *celeng*, *ikan*, *cacing* yang digunakan dalam *pitutur luhur* bahasa Jawa dan peribahasa Indonesia sehingga dapat mengungkap nilai kearifan lokal yang lebih spesifik. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi ilmu kebahasaan, khususnya ranah etnosemantik dan sebagai upaya pelestarian bahasa.